

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER MANDIRI DAN GOTONG ROYONG DI SD NEGERI 2 PADANG KABUPATEN GROBOGAN

Anita Handayani¹⁾, Mei Fita Asri Untari²⁾, Khusnul Fajriyah³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.22104

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor faktor pendukung dan penghambat dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami apa gotong royong dalam piket sekolah, kerja kelompok, tetapi masih memerlukan bantuan dalam mengerjakan piket sekolah, kerja kelompok, meningkatkan kerjasama siswa, hubungan sosial, kesadaran dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Kurangnya kesadaran mengenai pentingnya kearifan lokal, karakter mandiri, motivasi belajar yang rendah, kurangnya kerjasama dan kesadaran sosial, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan guru merupakan faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Padang. Sekolah dan orangtua harus meningkatkan dukungan terhadap pengembangan karakter siswa melalui kegiatan yang mempromosikan kearifan lokal, karakter mandiri dan gotong royong di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum, mengembangkan program pengembangan karakter mandiri dan meningkatkan kegiatan gotong royong di sekolah. Sekolah harus mengintegrasikan nilai nilai kearifan lokal dalam kurikulum. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran inovatif berbasis kearifan lokal dan karakter gotong royong, serta siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari hari.

Kata Kunci: proyek penguatan profil pelajar pancasila, karakter mandiri, gotong royong, kearifan lokal.

Abstract

The aim of the research is to determine the supporting and inhibiting factors in the project to strengthen the profile of Pancasila students. The research results show that the majority of students already understand what mutual cooperation is in school picketing, group work, but still need help in working on school picketing, group work, increasing student cooperation, social relations, awareness and student participation in school activities. Lack of awareness regarding the importance of local wisdom, independent character, low learning motivation, lack of cooperation and social awareness, as well as lack of support from parents and teachers are factors that influence students' learning achievement at SD Negeri 2 Padang. Schools and parents must increase support for student character development through activities that promote local wisdom, independent character and mutual cooperation in schools. This can be done by integrating local wisdom in the curriculum, developing independent character development programs and increasing mutual cooperation activities in schools. Schools must integrate local wisdom values in the curriculum. Teachers need to develop innovative learning methods based on local wisdom and the character of mutual cooperation, and students must be active in learning and daily activities.

Keyword: project for strengthening pancasila student profiles, independence, mutual cooperation, local wisdom

History Article

Received 14 Febuari 2025

Approved 19 Febuari 2025

Published 20 Agustus 2025

How to Cite

Handayani, A., Untari, M, F, A. & Fajriyah, K. (2025). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Karakter Mandiri Dan Gotong Royong Di SD Negeri 2 Padang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 578-585



Coressponding Author:

Jl. Raya Karangawen Tlogorejo, Cogeh RT 003 / RW 008, Kab. Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: ¹ anitahandayani0917@gmail.com

PENDAHULUAN

Profil pancasila adalah profil yang diharapkan dengan tujuan karakter siswa yang mencerminkan karakter dan dapat di raih oleh peserta didik (Mery et al.,2022). Penanaman karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah yang dapat menanamkan karakter siswa dalam pola pikir dan nilai – nilai budaya Indonesia, lingkungan sekitar Sulisiawati et al. (2023).

Pendidikan karakter bagi generasi muda menjadi salah satu tuntutan yang harus dipenuhi dalam zaman globalisasi dan modernisasi seperti saat ini. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai upaya agar karakter kebangsaan dan identitas pada generasi muda tidak luntur akibat tergerus perkembangan zaman (Suhardi et.al 2013). Pendidikan karakter menempatkan nilai – nilai penting pada peserta didik melalui serangkaian pembelajaran rupa ehingga peserta didik mampu memahami, mengalami, dan mengintegrasikan nilai – nilai ke dalam kepribadian mereka (Sulistiawati et. sl.2023). Perlunya suatu terobosan baru sebagai upaya implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yang efektif diterapkan di sekolah dasar. Salah satu upaya penanaman nilai – nilai karakter melalui implementasi proyek penguatan profilpelajar pancasila tema kearifan lokal untuk meningkatkan karakter mandiri gotong – royong.

Umam & Zulkarnaen,(2022). Menyatakan Mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain baik dalam menyelesaikan masalahnya sendiri maupun dalam menyelesaikan tugas (Wulandari et al. 2018). Karakter mandiri pada seorang peserta didik dalam belajar, namun, saat ini karakter mandiri pada anak sangat rendah terutama pada peserta didik di sekolah (Cahyani et al. 2020).

Pendidikan adalah upaya bimbingan yang diberikan oleh individu yang berpengetahuan dan dewasa kepada orang lain agar mencapai kedewasaan, dengan tujuan agar inividu yang dibimbing memiliki ketrampilan yang memadai untuk mengatasi kebutuhan hidupnya secara independen (Husman et al., 2019). Pada dasarnya fungsi sebuah pendidikan adalah sebagai transfer pengetahuan, nilai, serta untuk mempertahankan dan mengembangkan kearifan budaya dalam suatu masyarakat yang terjadi melalui proses pembentukan kepribadian , ini bertujuan untuk membangun individu yang ,mandiri dalam budaya dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Seseorang dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai sesuatu secara kritis dalam berpikir dan bertindak (Rahmawati et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, terdapat sebuah kerangka kurikulum yang berperan sebagai instrumen untuk mengatur jalannya proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Kurikulum adalah perencanaan yang mengatur tujuan, isi, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses belajar, mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Putrie et al., 2023). Kurikulum merdeka didefinisikan oleh irawati dan rekan – rekanya sebagai metode pembelajaran yang mengabungkan berbagai pendekatan untuk memastikan materi disampaikan dengan paling efektif. Kurikulum bebas memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami ide – ide dan meningkatkan kemampuan mereka (Berlian et al., 2022).

Kurikulum merdeka menekankan peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa (Widyatna, 2023). Tujuan kurikulum bebas adalah untuk membangun karakter siswa yang

sesuai dengan nilai – nilai pancasila (Khariyah et al., 2023). Profil siswa pancasila menunjukkan siswa Indonesia yang percaya pada nilai – nilai dasar pancasila dan selalu berusaha untuk belajar sepanjang hidup (Istiningsih & Dharma 2021). Melalui profil siswa pancasila, mereka didorong untuk memperkuat karakter mereka dalam enam dimensi, yaitu 1) mengembangkan pemahaman dan praktik nilai – nilai pancasila seperti semangat gotong – royong, kebinekaan global, dan kreativitas, 2) memahami dan menghargai kearifan lokal serta menerapkannya dalam kegiatan sosial sehari – hari, 3) berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berorientasi pada nilai – nilai kebangsaan, 4) mengembangkan ketrampilan sosial, ketrampilan kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah yang dapat mereka terapkan dalam berbagai konteks kehidupan mereka (Subidya et al., 2022).

Susilawati mengemukakan bahwa peningkatan profil siswa pancasila harus berpusat pada pembangunan karakter dan ketrampilan yang relevan dengan kehidupan sehari – hari. Ini harus diarahkan kepada siswa melalui berbagai cara, seperti budaya sekolah, kurikulum, kegiatan, seperti proyek berbasis Pratik (Sudibya et al., 2022). Pembelajaran proyek adalah metode pendidikan yang menggunakan kegiatan atau proyek sebagai alat untuk mengatur dan menerapkan proses pembelajaran. Metode ini menggabungkan konsep baru dan mengutamakan kreativitas (Rahmani et al., 2023).

Kegiatan proyek merupakan komponen penting dari kegiatan P5. Dalam proses pembuatan proyek, peserta didik berperan secara aktif, yang memberikan pengalaman dalam membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu, melalui kerjasama Tim yang terstruktur. Kurikulum merdeka terdiri dari program penguatan profil pelajar pancasila (P5). Dalam konteks kegiatan P5, siswa diberi kesempatan untuk mengalami kebebasan dalam proses belajar, dengan struktur pembelajaran yang fleksibel. Sekolah memiliki kelonggaran untuk menyesuaikan jadwal sesuai kebutuhan, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan dinamika pembelajaran karena siswa dapat langsung melihat relevansinya dengan lingkungan sekitar (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023).

Kearifan lokal di setiap daerah memiliki karakteristik uniknya sendiri yang berbeda satu sama lain (Fauzi et al., 2023). Untuk mempertahankan dan merawat kearifan lokal suatu wilayah, strategi yang dapat dilakukan adalah menerapkan pendidikan yang berlandaskan pada kearifan lokal mengadopsi pendekatan di mana peserta didik diajak untuk tetap terhubung dengan realitas sehari – hari yang mereka alami (Utaminingsih et al., 2019).

Gotong – royong meliputi kerjasama antar individu dengan individu. Individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok untuk mencapai suatu hasil yang ingin serta bisa meringankan beban yang ada. Gotong – royong termasuk salah satu dimensi dari profil pelajar pancasila. Dalam penguatan profil pelajar pancasila (P5), terlibatnya siswa serta guru dalam kegiatan P5 membawa mereka untuk saling terhubung, bekerjasama, memperlihatkan kepedulian, serta berbagai. Melalui proyek ini, karakteristik nilai gotong – royong bisa tercermin, serta mendorong perkembangan karakter gotong royong di kalangan siswa. Guru Tidak hanya bertindak sebagai pembimbing dalam mengarahkan jalannya kegiatan, tetapi juga berperan sebagai agen yang mendukung dalam menanamkan nilai – nilai karakter kepada siswa dalam penguatan profil pelajar pancasila.

Nilai nilai pendidikan karakter di terapkan dan diperkembangkan pada diri peserta didik agar memiliki nilai dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari – hari. Nilai – nilai pendidikan karakter seperti penghormatan terhadap yang lain. Tanggung jawab pribadi dan damai merupakan nilai – nilai yang harus ditumbuhkan Pada saat bermasyarakat, komponen – komponen harus dilibatkan dalam pembentukan karakter disekolah, agar prilaku warga sekolah dapat berkarakter dalam menyelenggarakannya, maka dari itu, penerapan pendidikan karakter adalah upaya penerapan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada dunia pendidikan dengan target utama adalah karakter dari para peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, orang tua dan lingkungan sosial berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Setiap peserta didik harus mempunyai karakter baik yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungannya, terutama pada lingkungan sekolah. Maka pihak sekolah harus konsisten dalam mendidik karakter peserta didik. Agar peserta didik secara bertahap terbiasa dengan budaya sekolah yang dilaksanakan melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5 adalah singkatan dari Projek Penguatan Profil Pancasila. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini merupakan program yang memberikan sarana dan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan (P5) yang di implementasi dalam kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan angket. Menurut Sugiyono (2014:1 45). Menjelaskan observasi adalah sebuah proses yang kompleks yaitu yang tersusun dari berbagai proses biologis atau psikologis. Patton dalam Haryono (2020:19), menegaskan bahwa observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang di teliti. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan Cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang di teliti. Peneliti terjun langsung menjadi non-partisipan yang hanya mengamati.

Wawancara mendalam merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber dengan menggunakan atau tanpa menggunakan pedoman. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Peneliti dan memberikan pertanyaan pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 2 SD Negeri 2 Padang Kab Grobogan. 3) Dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD NEGERI 2 Padang merupakan salah satu sekolah SD berstatus Negeri yang berada di wilayah kec. Tanggunharjo, Kab. Grobogan, Jawa Tengah. SD NEGERI 2 Padang didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang beraada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam Kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 89 siswa ini di bimbing oleh 7 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD NEGERI 2 Padang adalah Abdul Rohman. Operator yang bertanggung jawab adalah RiaGustin. Dengan adanya

keberadaan SD NEGERI 2 Padang di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah kec. Tanggunharjo, Kab. Grobogan. Sekolah ini telah terakreditasi B dengan Nomor SK Akreditasi 147/BAPSM/X/2015 pada tanggal 20 oktober 2015. SD NEGERI 2 Padang memiliki siswa yang terdiri dari 41 siswa laki – laki dan 48 siswa perempuan, dimana siswa perempuan lebih banyak dari siswa laki – laki. Alamat SD NEGERI 2 Padang terletak di Dusun Karanggondang Rt 05 Rw 02, Padang, Kec. Tanggunharjo, Kab. Grobogan, Jawa Tengah.



Gambar 1 SD NEGERI 2 Padang. Kec Tanggunharjo. Kab Grobogan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas 2 SD Negeri 2 Padang memiliki pemahaman yang baik tentang P5 Tema Kearifan lokal dan karakter mandiri. Siswa Menjelaskan pentingnya gotong – royong dan karakter mandiri dalam kehidupan sehari – hari, seperti membagikan tugas, bekerjasama dan menghargai perbedaan. Berdasarkan wawancara dan observasi, siswa menunjukkan kesadaran sosial dan empati yang meningkatkan, seperti peduli terhadap teman dan lingkungan. Pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum terbukti efektif meningkatkan karakter mandiri dan gotong – royong siswa, sehingga berdampak positif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Hasil ini mendukung pentingnya memasukan kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui pendekatan holistik dan kontekstual. Implementasi P5 di kelas 2 SD Negeri 2 Padang telah membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan karakter mandiri dan gotong – royong siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perluasan dan pengembangan program serupa di tingkat pendidikan dasar

Tabel 1 Observasi Peserta didik

No	Kode Siswa	Karakteristik	Deskripsi
1.	PD 01	Gotong – royong	Selalu membantu temanya
2.	PD 02	Mandiri	Mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain

3.	PD 03	Gotong – royong	Selalu berbagi dengan temanya dan membantu guru di kelas
No	Kode Siswa	Karakteristik	Deskripsi
4.	PD 04	Mandiri	Mampu mengatur waktu belajarnya sendiri dan tidak pernah terlambat
5.	PD 05	Gotong – royong	Selalu membantu temannya jika teman tidak bisa mengerjakan tugas
6.	PD 06	Mandiri	mampu mengembangkan ide – ide sendiri
7.	PD 07	Gotong – royong	Selalu aktif dalam kegiatan kelompok dan membantu teman
8.	PD 08	Mandiri	Berani mengabil keputusan
9.	PD 09	Gotong – royong	Berani mengambil Keputusan dan membantu teman
10.	PD 10	Mandiri	Berani mengambil keputusan
11.	PD 11	Gotong – royong	Membantu teman
12.	PD 12	Mandiri	Mampu berangkat sekolah sendiri
13.	PD 13	Gotong – royong	Membantu teman
14.	PD 14	Mandiri	Mampu mengembangkan komunikasi dengan baik
15.	PD 15	Gotong – royong	Selalu membantu guru
16.	PD 16	Mandiri	Mampu mengembangkan kemampuan kepemimpinan sendiri dan tidak takut mengambil keputusan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa kelas 2 SD Negeri 2 Padang menunjukkan perkembangan karakter yang positif. PD 02 dan PD 04 menunjukkan kesadaran diri dan keberanian dalam mengambil keputusan, serta kemampuan mandiri yang baik. PD 09 menunjukkan kreativitas dan kemampuan kerjasama yang baik, seperti membantu teman dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Sementara itu, PD 04 menunjukkan mematuhi aturan, serta kemampuan menghormati

perbedaan. Secara umum, siswa kelas 2 SD Negeri 2 Padang menunjukkan kemampuan sosial dan emosional.

SIMPULAN

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah berjalan dengan baik. Namun siswa tetap memerlukan bimbingan untuk mengembangkan karakter mandiri dan gotong royong. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pendidikan untuk memperkuat karakter mandiri dan gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Mery et al 2023. "Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Etheno Edutainment Meningkatkan Karakter Mandiri dan Gotong Royong Sekolah Dasar. *Scholarly Journal of Elementary School*. Vol 3 No 2 Agustus 2023, E-ISSN: 2827-8623.
- Alzanatul Umam, M., & Zulkarnaen, R. (2022). Analisis Kemampuan Pengembangan Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Jurnal *Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 303 – 312. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1993>
- Wulandari et al 2018, Cahyani et al 2022, Khairani et al 2022. Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik di SDN Kebon Mojosari. *Didakti. Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20(3), 236 – 244.
- Husamah et al (2019). *Pengantar Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahmawati et al (2023). Studi Analisis Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Negeri 3 Kepoh Blora Tahun 2023. *Dimensi Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, 19(2).
- Putrie et al (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran P5 Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Bandungrejo 2 Kabupaten Demak. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2472 – 2486. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.933>
- Berlian et al (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1 (12), 1 – 52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Widyatna et al (2023). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. *National Conference for Ummah*, 01(01), 359 – 364.
- Khariyah et al (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Education Journal)*, 7 (2), 172 – 178.
- Istiningsih & Dharma, D. S. A. (2021). Integritas Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar *Jurnal Kebudayaan*, 16(1), 25 – 42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1447>
- Sudibya, I. G. N. & Sustiawati, N. L. (2022). Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pnelda Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25 – 38.

- Rahmani et al. R. A. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kewirausahaan. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 429. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.45272>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121 – 128.
- Fauzi et al. M. S. (2023). Sosialisasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Kearifan Lokal Melalui Olahraga Tradisional Pada Siswa Smp Kaltim. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4). <https://prin.or.id/index.php/nusantara/article/view/1684>
- Utaminingsih et al. S., (2019). Development of Thematic Learning Materials Based on Jepara'S Local Wisdom on the Theme "Daerah Tempat Tinggalku" for Grade 4 Students of Primary Schools. EUDL: European Union Digital Library, 2016. <https://doi.org/10.4108/eai.20-8-2019.2288081>